

MENJAGA IMAN DAN ETIKA DI ERA INFORMASI “TETAP TEGUH DI TENGAH ARUS DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL”

Kristina Sihombing¹, Bronson Harianjan², Fantriani Manullang³, Melysa Sinaga⁴, Jellyhanna Simangunsong⁵, Srimarlina Laoli⁶, Rawatri Sitanggang⁷

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: *Sihombingkristina52@gmail.com¹, bronsonharianja2004@gmail.com², fantrianimanullang05@gmail.com³, Sinagamelisa84@gmail.com⁴, jellysimangunsong904@gmail.com⁵, rawatrisitanggang082@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Etika dan iman Pemuda Gereja HKI Pagar Batu di era informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kegiatan terjun lapangan yang bertujuan untuk melakukan upaya untuk mengatasi berkurangnya iman dan etika di era informasi hoax saat ini. Instrumen penelitian berupa terjun lapangan dan melakukan suatu kegiatan wawancara dalam suatu kegiatan pemuda Gereja HKI Pagar Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda HKI jauh dari kata menjaga iman dan etika di Era informasi saat ini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik peran gereja untuk menanggulangi para pemuda tersebut akan semakin bertumbuh iman para pemuda. Oleh karena itu, Peran gereja saat ini sangat berpengaruh atas iman dan etika pemuda HKI pagar Batu saat ini.

Kata kunci

menjaga iman, etika di era informasi, arus digital, media sosial, literasi digital.

ABSTRACT

This study aims to determine the ethics and faith of the youth of the HKI Pagar Batu Church in the information age. This study uses a qualitative method with fieldwork activities aimed at addressing the decline in faith and ethics in the current era of hoax information. The research instrument was fieldwork and interviews conducted during an activity of the youth of the HKI Pagar Batu Church. The results show that the HKI youth are far from maintaining faith and ethics in the current information age. This finding suggests that the better the church's role in addressing these youth issues, the more their faith will grow. Therefore, the current role of the church significantly influences the faith and ethics of the HKI Pagar Batu youth.

Keywords

maintaining faith, ethics in the information age, digital flow, social media, digital literacy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kehadiran internet dan media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan berbagai platform lainnya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Hampir seluruh aktivitas, mulai dari berkomunikasi, mencari informasi, hingga hiburan, kini bergantung pada teknologi digital yang serba cepat dan mudah diakses.

Kemudahan akses informasi ini membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, era digital memberikan banyak manfaat, seperti mempermudah akses ilmu pengetahuan, memperluas jaringan komunikasi, serta menjadi

sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai kebaikan. Namun di sisi lain, era ini juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), konten negatif, ujaran kebencian, serta menurunnya kualitas interaksi sosial yang sehat.

Dalam konteks ini, tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat, khususnya generasi muda, adalah bagaimana menjaga iman dan etika di tengah derasnya arus informasi digital. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, bahkan nilai-nilai moral seseorang. Konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, budaya konsumtif, serta kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain dapat melemahkan keimanan serta mengurangi kontrol diri dalam bertindak.

Selain itu, etika dalam bermedia sosial juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Banyak kasus yang menunjukkan rendahnya etika digital, seperti cyberbullying, penyebaran fitnah, dan komentar yang tidak sopan. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan kemajuan moral dan spiritual.

Oleh karena itu, menjaga iman dan etika di era digital menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Iman berperan sebagai dasar pengendali diri dalam menghadapi berbagai informasi yang masuk, sedangkan etika menjadi pedoman dalam berinteraksi di dunia digital. Dengan berlandaskan nilai-nilai agama dan moral, seseorang diharapkan mampu menyaring informasi yang baik dan buruk serta menggunakan media sosial secara bijak.

Kehadiran Digital dan Teknologi saat ini membawa arus perubahan yang sangat pesat di berbagai lapisan kehidupan, yang paling kentara ialah cara kita berinteraksi dan berpendapat. Masyarakat saat ini masih dalam pembelajaran untuk belum memanfaatkan internet. Konten negatif berseliweran dalam beragam bentuk, hoaks menjadi yang paling sering ditemui dan berdaya rusak tinggi.

Di masa kini, dan di waktu apa pun, dimanapun, harus diakui teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita. Di rumah, di jalan, di tempat kerja, di sekolah atau kampus, di pusat perbelanjaan, di tempat rekreasi atau hiburan, di kantor pemerintah, dan bahkan di tempat ibadah, teknologi digital hadir mengisi setiap aspek kehidupan kita.

Dalam hal ini terjadi beberapa dampak akitab cepat nya berjalan arus digital dan teknologi yaitu: Adapun dampak negatifnya berikut pertama, terjadinya Kenakalan dan tindak penyimpangan dikalangan pemuda dengan mengakses situs yang tidak seharusnya di akses; kedua, Terjadinya kelemahan saat bekerja sama atau rasa gotong-royong dan saling tolong menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia; ketiga, Ketiga Terjadi rasa malas; keempat, Berkurangnya sosialisasi karena kurang proses tatap muka atau face to face karena pesatnya perkembangan alat komunikasi, hal ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi hampa.

Di balik dampak negatifnya terjadi dampak positifnya yaitu:

- a. menciptakan kolonialisme.
- b. terciptanya ketergantungan dengan segala kemudahan untuk mengakses informasi.
- c. Komunikasi tanpa batas jarak.
- d. Mendukung proses pendidikan.
- e. Efisiensi waktu dan pekerjaan.
- f. Memperluas relasi dan jejaring.
- g. Sarana menyebarkan nilai kebaikan

Dalam hal ini pemuda/remaja merupakan kelompok yang paling dekat dengan teknologi karena mereka tumbuh dalam era informasi yang serba cepat. Melalui media digital, mereka dapat mengakses beragam sumber tentang iman Kristen, mengikuti ajaran gereja, sekaligus terlibat dalam diskusi teologis secara online. Media sosial menjadi ruang berbagi pengalaman iman sekaligus wadah pembentukan komunitas lintas batas. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan serius, seperti kebingungan, keraguan, serta dilema antara nilai iman dengan norma sosial yang terus berubah. Kemajuan teknologi berimplikasi pada pergeseran nilai-nilai kristiani dan norma keagamaan yang dialami remaja Kristen akibat kuatnya pengaruh budaya digital.

Untuk mengatasi setiap tantangan ini di perlukan pendidikan iman yang bersifat tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembentukan spiritualitas yang kritis dan kontekstual. Solusi ini bukan sekadar bentuk perlindungan dari pengaruh negatif teknologi, tetapi juga membuka ruang partisipasi aktif bagi remaja untuk berperan sebagai pelaku misi digital yang autentik.

Perlunya topik ini di bahas karena banyaknya permasalahan di era cepatnya gempuran perjalanan teknologi digital yang mengubah kehidupan dan cara berpikir manusia saat ini terutama pada kehidupan pemuda Kristen saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti iman dan etika di era informasi di gereja HKI Pagar Batu pada Organisasi Pemuda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai iman dan etika di era informasi pada gereja tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian terjun lapangan untuk mengetahui beberapa cara menjaga Iman Dan Etika di Era Informasi pada Pemuda HKI Pagar Batu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur tingkat hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik tanpa memberikan perlakuan tertentu. Populasi penelitian adalah seluruh Anak muda yang terdapat pada Gereja HKI Pagar Batu yang berjumlah kurang lebih 30 orang.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara terjun langsung dalam suatu kegiatan kebaktian pemuda dalam gereja HKI Pagar Batu. Lalu selanjutnya peneliti melakukan suatu kegiatan dalam pertemuan pemuda HKI Pagar Batu yang di laksanakan pada malam hari tersebut.

Gambar 1. Pelaksanaan Pertemuan Dengan Gereja HKI



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Iman Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Iman adalah keyakinan dan kepercayaan yang kuat kepada Tuhan yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan etika adalah aturan atau norma yang mengajarkan manusia untuk bertingkah laku baik, sopan, jujur, dan bertanggung jawab terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, iman dan etika saling berkaitan karena seseorang yang memiliki iman yang baik akan berusaha menerapkan etika yang baik pula, seperti menghormati orang lain, menolong sesama, berkata jujur, disiplin, dan menjaga sikap agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai di lingkungan masyarakat.

Teknologi sebagai bagian dari karya ciptaan manusia yang kian mengalami perkembangan seiring perubahan zaman, terus membawa manusia pada kemajuan dari setiap segi kehidupannya termasuk dalam segi komunikasi dan juga pola interaksi. Teknologi kini seakan jadi satu bagian yang sangat penting pada kehidupan sosial manusia dan memberi perubahan multidimensi, sehingga manusia sulit hidup dengan tanpa menggunakan teknologi (Herlambang, Y. T., & Abidin, Y. 2023).

Sebelum terjadi pergeseran sosial dimana pada zaman dahulu hampir dari setiap manusia bisa hidup tanpa peran teknologi di kehidupan mereka, tetapi adanya perkembangan dari manusia itu sendiri dan teknologi yang terus berlangsung pesat, menjadikan saat ini manusia begitu ketergantungan dengan teknologi maka bisa dikatakan kini teknologi mempunyai peranan yang dinilai penting serta memberi pengaruh yang cukup besar bagi setiap manusia ataupun masyarakat menyeluruh di setiap belahan dunia. Menurut (Wahid, R., & Herlambang, Y. T. 2022) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* ia mengatakan bahwa sulit dibantah jika mengatakan teknologi tidak bermanfaat, sejauh ini kehadiran teknologi sudah banyak membantu manusia.

3.2 Pengaruh dan tantangan media sosial terhadap pola pikir dan perilaku

Kemajuan teknologi digital yang pesat kini membawa perubahan yang sangat cepat bagi dunia. Manusia kini lebih mudah mengakses informasi melalui berbagai cara dan menikmati fasilitas digital secara luas. Namun, dampak negatif juga muncul sebagai ancaman, seperti kemudahan terjadinya tindak kejahatan, pengaruh buruk game online terhadap mental generasi muda, penyebaran pornografi, serta pelanggaran hak cipta yang semakin mara.

(Prasetyo et al., 2024) Dalam ranah sosial, penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antar manusia dalam proses pembelajaran. Pemuda saat ini yang mampu menyeimbangkan antara interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Namun, masalah timbul ketika pemuda terlalu fokus pada penggunaan layar sehingga menghambat perkembangan hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan interaksi antar teman menjadi sangat krusial untuk mengatasi tantangan tersebut.

Namun seiring berjalannya dampak negatif penggunaan teknologi saat ini ada beberapa solusi atau upaya yang perlu dilakukan agar hidup atau pendidikan pemuda saat ini agar tidak terjadi kesenjangan pendidikan dan kehidupan pemuda saat ini.

Adapun beberapa solusi yang harus kita lakukan terdapat pada jurnal urnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan dengan penulis, Karmila Azzahra^{1*}, Astri Triyanti², Yulia Desi³ yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran digital Meningkatkan kesadaran nilai artinya mampu mengetahui media sosial dan teknologi dan dapat menyalahgunakan dengan baik seperti pengetahuan yang ada pada media dan teknologi.
- b. Mengatur penggunaan media sosial Mengatur penggunaan media sosial artinya individu dapat mengatur penyalahgunaan media sosial pada waktu-waktu tertentu di mana tidak mengganggu pekerjaan individu. Dan bijak dalam menggunakan medsos dengan hal-hal positif. Seperti dengan menggunakan media dengan jualan online atau mengedit yang artinya menggunakan medsos dengan positif. sosial artinya mampu memberikan tulisan , Vidio, dan gambar pada hal-hal positif.
- c. Meningkatkan keamanan digital. Meningkatkan keamanan digital artinya menjaga privasi diri individu agar tidak mudah di ketahui seseorang cukup pribadi saja dan orang-orang yang individu izinkan untuk mengetahui dengan privasi individu tersebut. Contohnya dengan data diri individu akun Imel dan lain-lain.
- d. Meningkatkan keamanan sosial artinya tetap menjaga tulisan yang Baik-baik di media
- e. Meningkatkan interaksi yang sehat artinya berinteraksi ceting dan komen yang baik-baik sehingga tidak merugikan orang lain dan individu.

3.3 Bentuk pelanggaran etika di ruang digital

Kata hoax merupakan kata yang tidak jarang kita dengarkan, Hoax merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi fakta sebenarnya. Dengan kata lain, hoax juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk memutarbalikkan fakta dengan menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat dipastikan benar. Salah satu dari contoh pemberitaan palsu yang sering terjadi adalah mengklaim sesuatu atau kejadian dengan nama yang berbeda dengan barang atau kejadian. Dalam istilah lain, hoax adalah suatu tipuan yang digunakan untuk membuat orang percaya pada sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang ditemukan di media online. Kepalsuan dianggap lebih akurat daripada kebenaran, isu dianggap lebih dapat diandalkan daripada informasi, dan bahkan rumor dianggap lebih akurat daripada kebenaran sebenarnya. Hoax bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, membentuk persepsi juga untuk hufing fun yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran hoax beragam tapi pada umumnya hoax disebarkan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (black campaign), promosi dengan penipuan, ataupun ajakan untuk berbuat amalan – amalan baik yang sebenarnya belum ada dalil yang jelas di dalamnya.

3.4 peran gereja dalam mengatasi pengaruh media sosial

Gereja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan iman jemaat, harus mengetahui perkembangan setiap permasalahan ini. Gereja harus berusaha melakukan sesuatu untuk mencegah situasi yang buruk. Oleh karena itu, Gereja harus menampilkan misi profetisnya secara nyata. Gereja harus mampu menunjukkan peran kenabiannya dalam pengembangan pendidikan Kristen bagi anak muda, sehingga nilai-nilai kristiani tetap terpelihara. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka

tujuan dari penelitian ini ialah menampilkan peran gereja untuk menjaga nilai-nilai kekristenan pada era teknologi digital.

4. KESIMPULAN

Iman adalah keyakinan dan kepercayaan yang kuat kepada Tuhan yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan etika adalah aturan atau norma yang mengajarkan manusia untuk bertingkah laku baik, sopan, jujur, dan bertanggung jawab terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, iman dan etika saling berkaitan karena seseorang yang memiliki iman yang baik akan berusaha menerapkan etika yang baik pula, seperti menghormati orang lain, menolong sesama, berkata jujur, disiplin, dan menjaga sikap agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai di lingkungan masyarakat.

Kemajuan teknologi digital yang pesat kini membawa perubahan yang sangat cepat bagi dunia. Manusia kini lebih mudah mengakses informasi melalui berbagai cara dan menikmati fasilitas digital secara luas. Namun, dampak negatif juga muncul sebagai ancaman, seperti kemudahan terjadinya tindak kejahatan, pengaruh buruk game online terhadap mental generasi muda, penyebaran pornografi, serta pelanggaran hak cipta yang semakin mara.

Pada akhirnya, menjaga iman dan etika di era informasi menuntut setiap orang untuk memiliki sikap yang bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Pengguna perlu selektif dalam memilih konten yang dilihat maupun dibagikan, serta berpikir terlebih dahulu sebelum menulis komentar agar tidak melanggar etika. Selain itu, pembatasan waktu penggunaan media sosial penting agar teknologi tidak menguasai kehidupan sehari-hari. Iman juga perlu terus diperkuat melalui kegiatan rohani supaya tidak mudah terpengaruh oleh arus digital yang negatif. Dengan demikian, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif, membangun, dan mencerminkan nilai iman serta etika dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Karmila, Astri Triyanti, dan Yulia Desi. 2025. "Media Sosial dan Tantangan di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(1): 1625–1629. Available at: jerkin.org/index.php/jerkin.
- Apdillah, Dicky, Rusti Br Zebua, Muhammad Idham, dan Ibnu Anhar. "Teknologi Digital di dalam Kehidupan Masyarakat."
- Safitri, Alvira Oktavia, Puji Ayu Handayani, dan Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Manusia dan Teknologi: Studi Filsafat tentang Peran Teknologi dalam Kehidupan Sosial." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(4). Available at
- Nana, Katarina Rensa, Fadil Mas'ud, Stefani Bitu Gemian, Florentina Sanung, Aprilini Dima Keba, dan
- Maria Trivonia Jelita. 2025. "Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat." *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 2(3): 288–299. Nana, Katarina Rensa, Fadil Mas'ud, Stefani Bitu Gemian, Florentina Sanung, Aprilini Dima Keba, dan Maria Trivonia

Kristina Sihombing, Bronson Harianjan, Fantriani Manullang, Melysa Sinaga, Jellyhanna Simangunsong,
Srimarlina Laoli, Rawatri Sitanggung

Global Research and Innovation Journal (GREAT) Vol 2, No. 2, 2026, Hal 845-851

Jelita. 2025. "Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat." JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin 2(3): 288–299.